

Fenomena Ketertarikan Orang Tua Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya

Muhamad Nur

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

E-mail Correspondent: nurmuhmad1977@gmail.com

Received: 15-04-2026

Revised: 15-05-2026

Accepted: 05-07-2026

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Interest, Parents, Islamic Religious Education, Islamic Religion.*

This study aims to analyze the phenomenon of parental interest in the Islamic Religious Education (PAI) cluster at Miftahul Khoir Middle School in Tasikmalaya Regency and identify the factors influencing these preferences in choosing an education for their children. The study used a qualitative approach with a phenomenological approach to explore the experiences, perceptions, and meanings parents attach to PAI cluster learning. The research informants consisted of parents of students, the madrasah principal, PAI cluster teachers, and students selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Then, they were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that parental interest in PAI clusters is driven by the belief that religious education is the primary foundation for the formation of students' faith, morals, worship, and character. Furthermore, increasing moral challenges resulting from the development of digital technology, social media, and changes in the social environment encourage parents to prioritize religious education. Other factors that strengthen this interest include teacher competence, the madrasah's religious culture, religious habituation programs, and good communication between the madrasah and parents. Research findings indicate that parents' decisions in choosing a madrasah are influenced not only by academic quality but also by the institution's ability to shape students' religious character through the integration of learning and school culture. Therefore, strengthening the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, enhancing teacher professionalism, and ongoing collaboration between the madrasah, families, and the community are important strategies for increasing parental trust in Islamic education and supporting the formation of a generation with faith, noble character, and the ability to face the challenges of modern development. These findings also align with various studies showing that parental preference for Islamic schools is influenced by the quality of religious education, the school's religious culture, and family involvement in the educational process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah

Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi preferensi tersebut dalam memilih pendidikan bagi anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran rumpun PAI. Informan penelitian terdiri atas orang tua peserta didik, kepala madrasah, guru rumpun PAI, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan orang tua terhadap rumpun PAI didorong oleh keyakinan bahwa pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan akidah, akhlak, ibadah, dan karakter peserta didik. Selain itu, meningkatnya tantangan moral akibat perkembangan teknologi digital, media sosial, dan perubahan lingkungan sosial mendorong orang tua untuk memberikan prioritas yang lebih besar terhadap pendidikan agama. Faktor lain yang memperkuat ketertarikan tersebut adalah kompetensi guru, budaya religius madrasah, program pembiasaan keagamaan, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keputusan orang tua memilih madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas akademik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui integrasi pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, penguatan mutu pembelajaran rumpun PAI, peningkatan profesionalisme guru, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan Islam dan mendukung terbentuknya generasi yang beriman, berakhlakul karimah, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Temuan ini juga selaras dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa preferensi orang tua terhadap sekolah Islam dipengaruhi oleh kualitas pendidikan agama, budaya religius sekolah, dan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan.

Kata kunci:

Ketertarikan, Orang Tua,
Rumpun, Pendidikan,
Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, masyarakat menghadapi berbagai perubahan sosial yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi digital telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan moral dan spiritual. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika pergaulan, meningkatnya perilaku konsumtif, penyalahgunaan media sosial, pergaulan bebas, hingga rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai agama menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk semakin selektif

¹ Urip Umayah and Mawan Akhir Riwanto, "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020): 1--10, <http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/308>.

dalam memilih lembaga pendidikan yang mampu memberikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter keagamaan.²

Dalam situasi demikian, madrasah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Madrasah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum sebagaimana sekolah pada umumnya, tetapi juga memberikan porsi yang lebih besar terhadap pendidikan agama Islam. Keunggulan ini menjadikan madrasah sebagai pilihan yang semakin diminati oleh masyarakat, khususnya orang tua yang menginginkan anak-anaknya memiliki bekal keagamaan yang kuat sekaligus mampu bersaing dalam bidang akademik. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berakhlakul karimah. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di madrasah adalah rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan sekolah umum yang umumnya hanya memiliki satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, madrasah mengembangkan pendidikan agama ke dalam beberapa disiplin ilmu yang lebih spesifik, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik secara utuh.³

Al-Qur'an Hadis berfokus pada pemahaman sumber utama ajaran Islam, Akidah Akhlak menanamkan keyakinan dan perilaku terpuji, Fiqih mengajarkan tata cara ibadah dan muamalah, sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pemahaman mengenai perjalanan peradaban Islam dan keteladanan tokoh-tokohnya.⁴ Keberadaan rumpun Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu daya tarik utama madrasah di mata masyarakat. Banyak orang tua yang menilai bahwa pembelajaran agama yang lebih mendalam dapat membantu anak-anak mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik. Selain itu, pendidikan agama juga dianggap mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang berkembang di lingkungan sosial maupun dunia digital. Oleh karena itu, ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam bukan hanya didasarkan pada aspek akademik, tetapi juga pada harapan agar anak memiliki kepribadian yang baik, taat beribadah, menghormati orang tua dan guru, serta mampu menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam semakin terlihat di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, MTs Miftahul Khoir memiliki berbagai program pembelajaran dan kegiatan religius yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah tersebut. Tasikmalaya sendiri dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki kultur religius yang kuat. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan nilai-nilai Islam turut memengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak. Banyak orang

² Darsiharjo, "Pembentukan Karakter Bangsa Pada," *Geoedukasi* 2, no. 1 (2021): 1–5, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1231/997>.

³ Abdun Nafi Kurniawan, Riwbowo Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 27–41, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.

⁴ Fusvita Dewi, "Dinamika Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Negara- Negara Mayoritas Muslim Di Asia Tenggara," *Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 32–42, <https://j-las.lernkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

⁵ Hendra Harmi, "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

tua yang memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari kemampuan anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan moral anak.⁶

Di samping faktor religiusitas masyarakat, terdapat berbagai alasan lain yang melatarbelakangi ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam. Sebagian orang tua berharap agar anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami hukum-hukum Islam, memiliki akhlak yang terpuji, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai agama. Harapan-harapan tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menginginkan keberhasilan akademik, tetapi juga keberhasilan dalam pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, tingkat religiusitas keluarga, pengalaman pendidikan orang tua, serta persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua memandang kontribusi rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak mereka.⁸

Penelitian mengenai fenomena ketertarikan orang tua pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai motivasi, persepsi, dan harapan orang tua terhadap pendidikan agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi kebutuhan nyata masyarakat dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya mengungkap pengalaman, pandangan, pertimbangan, serta harapan orang tua dalam memilih pendidikan berbasis keagamaan bagi anak-anak mereka. Lokasi penelitian berada di MTs Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan karena madrasah tersebut memiliki karakteristik pendidikan yang menonjol pada penguatan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, madrasah ini menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹

⁶ Edi Supratman and Fitri Purwaningtiyas, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology," *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)* 03, no. 03 (2018): 310–15, <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>.

⁷ Ratu Amalia Hayani, Abdurrohman, and Ida Farida, "Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah" 7, no. 2 Desember 2021 (2021): 277–300, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/13020>.

⁸ Muhammad Sharif and Januar, "Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah, Hamka, M. Natsir," *Jurnal Riset Islamika* 1, no. 02 (2025): 110–14, <https://jurnalkita.org/index.php/rip/article/view/49/45>.

⁹ Ayu Bella Pertiwi, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah, "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.

Data primer diperoleh secara langsung dari orang tua peserta didik sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dokumen sekolah, arsip, serta berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian. Penentuan informan dilakukan secara purposif, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan madrasah, aktivitas pembelajaran, serta budaya religius yang berkembang di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali alasan, motivasi, dan persepsi orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, program pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan data peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan, pencatatan, interpretasi, serta analisis data secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.¹⁰

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.¹¹

Hasil dan Pembahasan

A. Fenomena Ketertarikan Orang Tua

Fenomena ketertarikan orang tua merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya perhatian, minat, kecenderungan, dan preferensi orang tua terhadap suatu pilihan pendidikan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan harapan bagi masa depan anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan, ketertarikan orang tua dapat dipahami sebagai proses psikologis dan sosial yang mendorong mereka untuk memilih, mendukung, serta berpartisipasi dalam suatu lembaga pendidikan berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Ketertarikan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang membentuk persepsi dan keputusan orang tua. Dalam perkembangan masyarakat modern, orang tua semakin menyadari bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anak. Tidak hanya aspek akademik yang menjadi pertimbangan, tetapi juga pembentukan karakter,

¹⁰ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

¹¹ Ardianti and Amalia.

lingkungan belajar, kualitas tenaga pendidik, serta nilai-nilai moral dan keagamaan yang diajarkan di sekolah.¹²

Ketertarikan orang tua terhadap pendidikan agama mengalami peningkatan seiring dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan media sosial, dan arus globalisasi membawa dampak yang cukup besar terhadap pola perilaku generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan banyak manfaat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya nilai-nilai moral, meningkatnya perilaku menyimpang, serta berkurangnya perhatian terhadap ajaran agama. Kondisi ini menyebabkan banyak orang tua memandang pendidikan agama sebagai kebutuhan yang sangat penting untuk membentengi anak dari berbagai pengaruh negatif yang berkembang di lingkungan sosial. Fenomena ketertarikan orang tua terhadap lembaga pendidikan berbasis Islam juga dipengaruhi oleh harapan agar anak memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Orang tua tidak hanya menginginkan anak memperoleh prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin dalam beribadah, menghormati orang tua dan guru, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan agama cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Selain faktor religiusitas, latar belakang pendidikan orang tua juga turut memengaruhi tingkat ketertarikan mereka terhadap pendidikan agama. Orang tua yang memiliki pemahaman agama yang baik umumnya lebih memperhatikan aspek keagamaan dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya. Mereka meyakini bahwa pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sementara itu, faktor lingkungan sosial, budaya masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, serta pengalaman pendidikan sebelumnya juga menjadi pertimbangan yang memengaruhi keputusan orang tua. Dalam perspektif pendidikan Islam, ketertarikan orang tua terhadap pendidikan agama merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam menjalankan amanah untuk mendidik anak.¹⁴

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan pendidikan terbaik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pemilihan lembaga pendidikan yang memiliki penguatan pendidikan agama sering kali dipandang sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Fenomena ketertarikan orang tua pada akhirnya tidak hanya mencerminkan pilihan pendidikan semata, tetapi juga menggambarkan harapan besar mereka terhadap masa depan anak. Melalui pendidikan yang kuat dalam aspek keagamaan, orang tua berharap anak mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas, nilai moral, dan keyakinan agamanya. Dengan demikian, ketertarikan orang tua terhadap pendidikan agama menjadi fenomena sosial yang penting untuk dipahami karena berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman..

B. Rumpun Pendidikan Agama Islam

¹² Nur Syariful Amin et al., "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5563–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1254>.

¹³ Farida Rohayani, "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa," *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 29–50, <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.

¹⁴ Wiputra Cendana Nanik Margaret Tarihoran, "Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Perseda* III, no. 3 (2020): 134–40, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1010/571>.

Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kelompok mata pelajaran yang secara khusus dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pendidikan madrasah, Pendidikan Agama Islam tidak diajarkan sebagai satu mata pelajaran tunggal, melainkan dikembangkan ke dalam beberapa disiplin ilmu yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Pengelompokan tersebut bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Islam, baik dari aspek keyakinan, ibadah, akhlak, maupun sejarah peradaban Islam. Secara umum, rumpun Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri atas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran yang berbeda, namun memiliki orientasi yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berfokus pada pemahaman terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam kedua sumber tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan keyakinan yang benar serta pengembangan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Aspek akidah bertujuan memperkuat keimanan peserta didik kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar. Sementara itu, aspek akhlak diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku terpuji seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, toleran, dan menghormati sesama. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹⁶

Fikih merupakan cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta berbagai aturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan sosial. Pembelajaran fikih bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan ajaran Islam secara benar sesuai dengan tuntunan syariat. Adapun Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari perjalanan sejarah Islam sejak masa Rasulullah saw., para sahabat, hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat mengambil hikmah, keteladanan, dan pelajaran dari perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam menyebarkan agama dan membangun peradaban. Pembelajaran SKI juga bertujuan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan peradaban Islam serta mendorong peserta didik untuk meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.¹⁷

Rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Di tengah berbagai tantangan moral, sosial, dan budaya yang muncul akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan agama menjadi sarana penting

¹⁵ Achadi Nabila, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 02, no. 07 (2024): 304–15.

¹⁶ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 56–74.

¹⁷ Sutarmizi and Syarnubi.

dalam memperkuat identitas keislaman generasi muda. Melalui pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan madrasah, keberadaan rumpun Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu keunggulan yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Porsi pembelajaran agama yang lebih besar memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman keislaman yang lebih mendalam. Selain itu, integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan madrasah turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif.

C. Fenomena Ketertarikan Orang Tua Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya

Perubahan sosial yang terjadi pada era globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah membuka akses yang luas terhadap berbagai sumber pengetahuan, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya kesadaran beribadah, lunturnya nilai-nilai kesopanan, meningkatnya pengaruh budaya asing, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol menjadi perhatian serius bagi masyarakat, khususnya para orang tua. Kondisi tersebut mendorong munculnya kesadaran bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga harus mampu memperkuat dimensi moral, spiritual, dan karakter peserta didik. Dalam konteks tersebut, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah pendidikan anak.¹⁸

Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik dan ekonomi anak, tetapi juga berkewajiban memastikan bahwa anak memperoleh pendidikan yang mampu membentuk kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda. Akibatnya, banyak orang tua mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan.¹⁹ Fenomena ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Madrasah tidak hanya dipandang sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Keberadaan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu daya tarik utama bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan akhlak, orang tua berharap anak-anak mereka mampu tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.²⁰

Fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam tersebut menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks Madrasah

¹⁸ Khusni Nur Rohman, "Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di MAN 3 Bantul," *Indonesian Journal of Action Research* 3, no. 2 (2024): 95–103, <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-05>.

¹⁹ Supardi Ritonga, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.

²⁰ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat religius, madrasah ini memiliki karakteristik yang dapat memberikan gambaran mengenai alasan, motivasi, dan harapan orang tua dalam memilih pendidikan agama sebagai bagian penting dari proses pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai fenomena ketertarikan orang tua pada rumpun Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan Islam di era kontemporer. Hasil penelitian mengenai fenomena ketertarikan orang tua pada rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pendidikan agama masih menempati posisi yang sangat penting dalam pandangan orang tua. Ketertarikan tersebut tidak hanya dilatarbelakangi oleh keinginan agar anak memperoleh pengetahuan keagamaan yang memadai, tetapi juga karena adanya harapan agar pendidikan agama mampu membentuk karakter Islami, memperkuat keimanan, dan menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.²¹

Dalam pandangan orang tua, rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan akhlak yang tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memandang rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dianggap mampu memberikan bekal spiritual dan moral yang diperlukan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua meyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku nyata.²² Oleh karena itu, keberadaan rumpun PAI menjadi salah satu alasan utama orang tua memilih MTs Miftahul Khoir sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Selain sebagai sarana transfer ilmu agama, orang tua juga memandang rumpun PAI sebagai instrumen pembentukan karakter yang efektif. Mereka berharap melalui pembelajaran agama yang terstruktur, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Harapan tersebut muncul karena adanya kekhawatiran terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja, seperti menurunnya etika pergaulan, rendahnya kesadaran beribadah, penyalahgunaan media sosial, dan berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan norma agama.²³

Dalam konteks ini, pendidikan agama dipandang sebagai solusi yang mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki harapan besar terhadap proses pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Mereka menginginkan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan semata, tetapi juga mampu menanamkan pemahaman yang mendalam serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berharap guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menunjukkan praktik keagamaan yang baik. Dengan demikian, pembelajaran agama diharapkan dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI

²¹ Andy Chandra and Ariht Angin, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," *Jurnal Physcomutiara* 1, no. 1 (2017): 6, <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>.

²² Dewi Qurroti Ainina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

²³ Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.24042/ajpaud.v3i1.6500>.

juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebagian besar orang tua menunjukkan partisipasi aktif melalui pengawasan belajar anak di rumah, pembiasaan ibadah, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan pihak sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga.²⁴

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi tingkat keterlibatan orang tua yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesibukan sehari-hari. Lebih lanjut, penelitian mengungkap bahwa ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor religiusitas keluarga menjadi faktor yang paling dominan, karena semakin tinggi pemahaman dan kesadaran keagamaan orang tua, semakin besar pula perhatian mereka terhadap pendidikan agama anak. Selain itu, pengalaman pribadi orang tua, lingkungan sosial yang religius, kualitas pembelajaran di madrasah, kompetensi guru, serta keberhasilan alumni juga menjadi faktor yang memperkuat ketertarikan mereka terhadap rumpun PAI. Orang tua cenderung memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada lembaga pendidikan yang mampu menunjukkan hasil nyata dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual. Dalam era modern yang ditandai dengan perubahan sosial yang sangat cepat, pendidikan agama dipandang sebagai sarana penting untuk menjaga identitas keislaman generasi muda.²⁵

Oleh karena itu, meningkatnya perhatian orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan indikasi bahwa masyarakat masih menempatkan nilai-nilai agama sebagai bagian fundamental dalam proses pendidikan anak. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa ketertarikan orang tua terhadap rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya merupakan fenomena yang positif dan konstruktif.²⁶ Ketertarikan tersebut didasari oleh keyakinan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Dengan demikian, keberadaan rumpun Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipandang sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, tetapi juga sebagai kebutuhan mendasar dalam membangun karakter dan masa depan peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian tentang Fenomena Ketertarikan Orang Tua pada Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa tingginya minat orang tua terhadap rumpun PAI dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam pembentukan akidah, akhlak, ibadah, dan karakter peserta didik. Bagi mayoritas orang tua, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan anak dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi tersebut mendorong mereka memberikan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran rumpun PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ketertarikan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya tantangan moral pada era digital, kekhawatiran terhadap pengaruh negatif media

²⁴ Sri Rahayu Wilujeng et al., "Dinamika Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat," *Humanika* 27, no. 2 (2020), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/34762>.

²⁵ Fitri and Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini."

²⁶ Yosita, Sari, and Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong."

sosial dan lingkungan pergaulan, serta harapan agar anak memiliki karakter religius yang mampu menjadi benteng dalam menghadapi perubahan sosial. Selain itu, kualitas guru PAI, budaya religius madrasah, program pembiasaan keagamaan, serta sinergi antara madrasah dan keluarga turut memperkuat kepercayaan orang tua terhadap efektivitas pendidikan agama di madrasah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan pendidikan agama yang terintegrasi antara keluarga dan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap keagamaan peserta didik. Dengan demikian, fenomena ketertarikan orang tua terhadap rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir bukan sekadar preferensi terhadap mata pelajaran keagamaan, tetapi merupakan bentuk investasi pendidikan jangka panjang untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlakul karimah, berkarakter, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, penguatan mutu pembelajaran rumpun PAI, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menjadi strategi penting dalam mempertahankan serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam di madrasah.

Daftar Pustaka

- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.
- Amin, Nur Syariful, Anita Rahmawati, Nikman Azmin, and Muh. Nasir. "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5563–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1254>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Chandra, Andy, and Ariht Angin. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat." *Jurnal Physicomutiar* 1, no. 1 (2017): 6. <https://e-journal.sari-mutiar.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>.
- Darsiharjo. "Pembentukan Karakter Bangsa Pada." *Geoedukasi* 2, no. 1 (2021): 1–5. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1231/997>.
- Dewi, Fusvita. "Dinamika Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Negara- Negara Mayoritas Muslim Di Asia Tenggara." *Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 32–42. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.
- Harmi, Hendra. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.
- Hayani, Ratu Amalia, Abdurrohm, and Ida Farida. "Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah" 7, no. 2 Desember 2021 (2021): 277–300. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/13020>.
- Kurniawan, Abdun Nafi, Riwiwono Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 27–41. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.
- Nabila, Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 02, no. 07 (2024): 304–15.

- Nanik Margaret Tarihoran, Wiputra Cendana. "Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Perseda* III, no. 3 (2020): 134–40.
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1010/571>.
- Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah. "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95.
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.
- Ritonga, Supardi, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid. "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.
- Rohayani, Farida. "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 29–50.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.
- Rohman, Khusni Nur. "Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di MAN 3 Bantul." *Indonesian Journal of Action Research* 3, no. 2 (2024): 95–103. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-05>.
- Sharif, Muhammad, and Januar. "Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah , Hamka , M . Natsir." *Jurnal Riset Islamika* 1, no. 02 (2025): 110–14.
<https://jurnalkita.org/index.php/rip/article/view/49/45>.
- Supratman, Edi, and Fitri Purwaningtias. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)* 03, no. 03 (2018): 310–15. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Urip Umayah, and Mawan Akhir Riwanto. "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020): 1–10.
<http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/308>.
- Wilujeng, Sri Rahayu, M Mukhtasar Syamsuddin, Program Studi, Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, and Universitas Gadjah Mada. "Dinamika Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat." *Humanika* 27, no. 2 (2020).
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/34762>.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.